

Ringkasan Eksekutif

PERKEMBANGAN EKONOMI

# BANTEN

TRIWULAN II TAHUN 2014



<http://banten.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BANTEN**

Ringkasan Eksekutif  
PERKEMBANGAN EKONOMI BANTEN  
TRIWULAN II TAHUN 2014

<http://banten.bps.go.id>

## **Ringkasan Eksekutif**

# **PERKEMBANGAN EKONOMI BANTEN TRIWULAN II TAHUN 2014**

ISBN : 978-979-1426-87-9  
Nomor Publikasi : 36000.1412  
Katalog BPS : 9199007.36  
Ukuran Buku : 17 cm x 24 cm  
Jumlah Halaman : vii + 37

### **Naskah :**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

### **Gambar Kulit :**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

### **Diterbitkan oleh :**

BPS Provinsi Banten

### **Diterbitkan oleh :**

CV. Nasional Indah

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

## Kata Pengantar

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya publikasi **Ringkasan Eksekutif Perkembangan Ekonomi Banten Triwulan II Tahun 2014**. Publikasi ini menyajikan analisis ringkas mengenai perekonomian Banten berdasarkan data triwulan terakhir yang dikumpulkan oleh BPS Banten dan dilengkapi oleh data sekunder dari instansi lain.

Publikasi ini menyajikan data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan berbagai hal yang berkaitan dengannya, seperti inflasi, investasi, ekspor-impor, produksi tanaman padi, nilai tukar petani, perilaku konsumen dan prospek dunia usaha.

Diharapkan publikasi ringkasan eksekutif ini dapat dijadikan bahan yang memperkaya evaluasi perkembangan ekonomi Banten pada triwulan kini dan mendatang. Akhirnya kami menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi di masa mendatang.

Serang, Agustus 2014

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Banten



Dr. Syech Suhaimi

## Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar .....	vii
Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I Tahun 2014 .....	1
Permintaan Rumahtangga Domestik dan Nasional .....	2
Omzet Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .....	10
Produksi Komoditi Pertanian .....	11
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha .....	12
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Penggunaan .....	18
Prospek Ekonomi Tahun 2014 .....	22
Lampiran .....	27



## Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Persentase Kenaikan Rata-rata Upah Pekerja Sektor Informal Banten dan Nasional Triwulan II-2014 .....	3
Tabel 2. Laju Inflasi Banten Triwulan I s.d. Triwulan II-2014 (Persen) .....	6
Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha Triwulan I s.d Triwulan II-2014 ( <i>q to q</i> , Persen) .....	13
Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2013 dan Triwulan II-2014 ( <i>y to y</i> , Persen) .....	15
Tabel 5. <i>Share</i> dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha, Triwulan II-2014 (persen)	16
Tabel 6. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Penggunaan Triwulan I s.d. Triwulan II-2014 ( <i>q to q</i> , Persen) .....	18
Tabel 7. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Penggunaan Triwulan II-2013 dan Triwulan II-2014 ( <i>y to y</i> , Persen) .....	19
Tabel 8. <i>Share</i> dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Penggunaan, Triwulan II-2014 (persen) ....	21



## Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. PDRB Nominal dan Pertumbuhan Ekonomi Banten Triwulan I-2012 s.d Triwulan II-2014 .....	1
Gambar 2. Perkembangan Perubahan NTP Banten dan Nasional Januari 2013-Juni 2014 (Persen) .....	4
Gambar 3. Perkembangan Indeks Pendapatan Banten dan Nasional Triwulan I-2013 s.d. Triwulan II-2014	5
Gambar 4. Indeks Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Konsumsi Banten dan Nasional Triwulan II-2014	7
Gambar 5. Perkembangan Indeks Tingkat Konsumsi Banten dan Nasional Triwulan I-2013 s.d. Triwulan II-2014 .....	9
Gambar 6. Produksi Padi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian Banten Triwulan I-2011 s.d Trwiulan II-2014 .....	12
Gambar 7. Perkiraan ITK Banten Menurut Variabel Pembentuk Triwulan III-2014 .....	23
Gambar 8. Perkiraan ITB Nasional Menurut Variabel Pembentuk Triwulan II-2014 .....	25



## Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II Tahun 2014

Ekonomi Banten pada triwulan kedua tahun 2014 ini memasuki fase penguatan sesuai dengan pola *short run business cycle*-nya. Hal ini ditandai oleh tingginya capaian kinerja ekonomi *q to q*, dimana PDRB Banten secara nominal bertambah sebanyak 2,1 triliun rupiah, jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya bertambah 1,7 triliun rupiah. Secara riil pun, ekonomi Banten tumbuh 2,17 persen (*q to q*), lebih cepat dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya mampu tumbuh 0,89 persen. Meskipun demikian, tingginya capaian kinerja ekonomi *q to q* tidak mampu memperbaiki capaian kinerja ekonomi *y on y* nya. Dimana ekonomi Banten secara *y on y* hanya mampu tumbuh 5,28 persen, lebih lambat dibandingkan Triwulan II-2013 yang mencapai hingga 5,86 persen.

Gambar 1

### PDRB Nominal dan Pertumbuhan Ekonomi Banten Triwulan I-2012 s.d Triwulan II-2014



Faktor yang mempengaruhi capaian kinerja ekonomi Banten selama Triwulan II-2014 adalah menguatnya peningkatan permintaan rumahtangga domestik, Nasional, dan luar negeri serta naiknya omzet Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Sayangnya kondisi ini diperlemah dengan produksi komoditi pertanian yang menurun drastis terutama karena faktor musiman, dimana panen padi pada April-Juni 2014 selalu lebih rendah dibandingkan panen raya pada bulan Februari-Maret 2014.

### Permintaan Rumahtangga Domestik dan Nasional

Permintaan atau konsumsi rumahtangga memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah. Sesuai dengan sifatnya, peningkatan konsumsi rumahtangga selain dipengaruhi oleh daya beli masyarakat, juga dipengaruhi oleh sedikit-banyak serta besar-kecilnya momen atau peristiwa penting yang menjadi pemicu atau *trigger* nya. Adapun daya beli masyarakat sendiri jelas dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan dan rendahnya inflasi.

Kenaikan pendapatan masyarakat di seluruh provinsi se-Indonesia termasuk Banten pada Triwulan II-2014 secara umum disebabkan oleh naiknya pendapatan pekerja baik pekerja sektor formal maupun bagi pekerja sektor informal. Kenaikan pendapatan pekerja sektor formal salah satunya berasal dari penerimaan upah lembur pekerja sektor industri pengolahan seiring dengan meningkatnya permintaan domestik, Nasional dan luar negeri. Sementara kenaikan pendapatan pekerja sektor informal setidaknya ditandai oleh naiknya upah harian buruh tani, upah harian buruh konstruksi dan upah bulanan



pembantu rumahtangga, yang untuk Banten masing-masing meningkat 1,07 persen, 2,25 persen dan 2,35 persen. Adapun untuk level Nasional rata-rata meningkat 0,78 persen, 0,65 persen dan 0,95 persen.

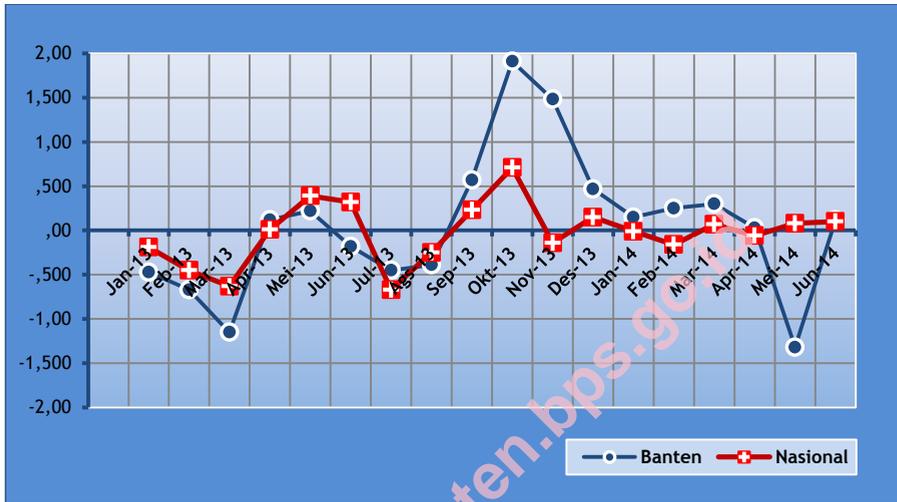
Tabel 1  
Persentase Kenaikan Rata-rata Upah Pekerja Sektor Informal  
Banten dan Nasional, Triwulan II-2014

Uraian	Banten	Nasional
(1)	(2)	(3)
1. Upah harian buruh tani	1,07	0,78
2. Upah harian buruh konstruksi	2,25	0,65
3. Upah bulanan pembantu rumahtangga	2,35	0,95

Di sisi lain bila dicermati menurut daerah tempat tinggal, pendapatan masyarakat di daerah perdesaan sedikit menurun dan sebaliknya di daerah perkotaan mengalami peningkatan. Di daerah perdesaan Banten, pendapatan masyarakat pada Triwulan II-2014 sedikit menurun terutama karena turunnya nilai tukar petani (NTP) pada Mei 2014. Sementara di daerah perdesaan se Indonesia mengalami kenaikan terutama karena naiknya nilai NTP pada Mei dan Juni 2014.



Gambar 2  
Perkembangan Perubahan NTP Banten dan Nasional  
Januari 2013-Juni 2014 (persen)

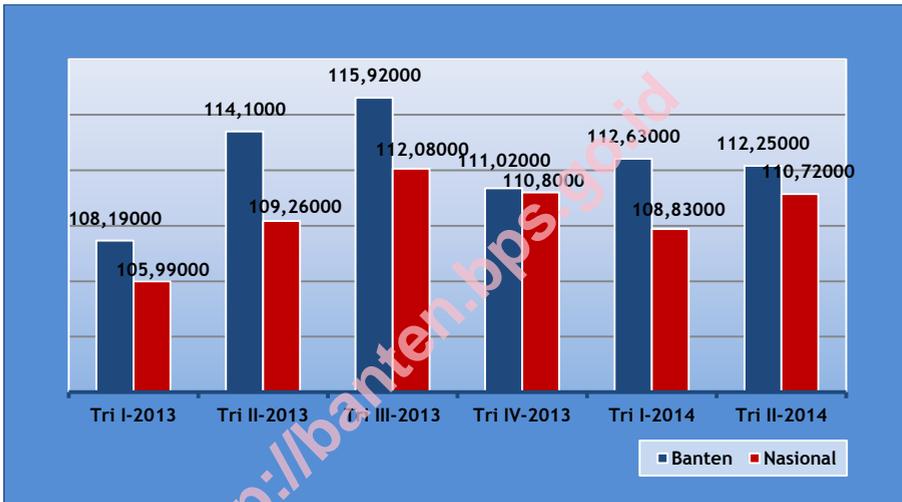


Kenaikan pendapatan masyarakat di daerah perkotaan Banten dan Indonesia setidaknya tercermin pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang dihasilkan dari Survei Tendensi Konsumen (STK). Dimana salah satu komponen (ITK) yaitu Indeks Pendapatan Banten pada Triwulan II-2014 ini bernilai di atas 100, namun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Dengan nilai indeks sebesar ini berarti pendapatan masyarakat di daerah perkotaan Banten pada Triwulan II-2014 meningkat, hanya saja peningkatannya lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Adapun Indeks Pendapatan Indonesia bukan hanya bernilai di atas 100, bahkan di atas triwulan sebelumnya. Berarti, rata-rata pendapatan masyarakat di daerah perkotaan se-Indonesia pada Triwulan II-2014 ini bukan hanya



mengalami peningkatan, tetapi juga peningkatannya lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2014.

Gambar 3  
Perkembangan Indeks Pendapatan Banten dan Nasional  
Triwulan I-2013 s.d. Triwulan II-2014



Kenaikan pendapatan masyarakat di seluruh wilayah Banten pada Triwulan IV-2013 memang benar terjadi dan setidaknya dapat dikonfirmasi oleh bertambahnya simpanan penduduk Banten pada bank umum dan BPR sebesar 7,1 triliun rupiah selama periode April-Juni 2014, padahal pada periode Januari-Maret 2014 hanya bertambah 3,7 triliun rupiah. Adapun simpanan penduduk Indonesia pada April-Juni 2014 bertambah 203,0 triliun rupiah, padahal pada periode Januari-Maret 2014 justru menurun 54,2 triliun rupiah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).



Laju inflasi Banten selama Triwulan II-2014 mencapai 0,69 persen, lebih rendah dibandingkan Triwulan I-2014. Hanya saja laju inflasi yang rendah pada triwulan ini lebih banyak dipengaruhi oleh kenaikan permintaan (*demand-pull inflation*) akibat peningkatan pendapatan dan faktor-faktor lain yang menjadi pemicu naiknya konsumsi masyarakat. Sementara sisi suplai menjadi faktor yang mengoreksi laju inflasi sehingga lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terlihat dari deflasi yang dialami oleh kelompok bahan makanan, sedangkan untuk kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi.

Tabel 2  
Laju Inflasi Banten  
Triwulan I s.d. Triwulan II-2014 (Persen)

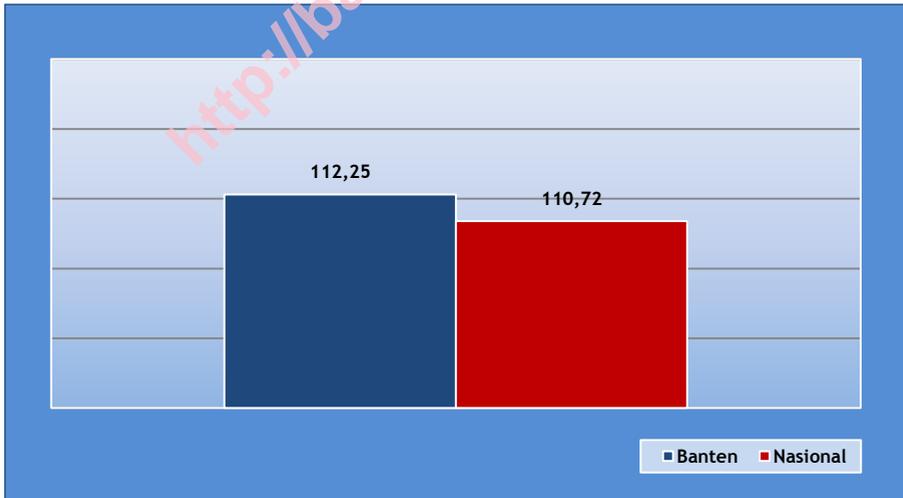
Kelompok Pengeluaran	Triwulan I-2014	Triwulan II-2014
(1)	(2)	
1. Bahan Makanan	2,56	-0,81
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	2,61	2,12
3. Perumahan/Air/Listrik/Gas dan Bahan Bakar	2,34	1,08
4. Sandang	0,77	0,56
5. Kesehatan	1,22	0,65
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	1,71	0,37
7. Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,75	0,62
Umum	1,98	0,69



Pola inflasi yang sama juga terjadi pada level Nasional, bahkan dengan andil inflasi yang lebih rinci. Dari total inflasi Triwulan II-2014 yang mencapai 0,57 persen, lebih dari separuh atau tepatnya 0,42 persen berasal dari inflasi inti (*core inflation*). Inflasi inti sendiri merupakan salah satu komponen pembentuk inflasi yang menggambarkan besarnya laju inflasi yang terjadi akibat tarikan permintaan. Secara teori, laju inflasi yang lebih dipengaruhi oleh tarikan permintaan akan mendorong naiknya produksi barang dan jasa, sehingga berdampak positif terhadap kinerja perekonomian ekonomi suatu wilayah.

Gambar 4

Indeks Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Konsumsi  
Banten dan Nasional, Triwulan II-2014



Selain lebih banyak dipengaruhi oleh tarikan permintaan, rendahnya laju inflasi selama Triwulan II-2014 ternyata kurang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rata-rata penduduk Banten dan Nasional (Gambar 4., Indeks Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Konsumsi bernilai di atas 100). Kondisi ini menjadi penanda bahwa selain besarnya skala dari faktor yang menjadi pemicu meningkatnya konsumsi, juga telah terjadi peningkatan daya beli masyarakat selama Triwulan II-2014.

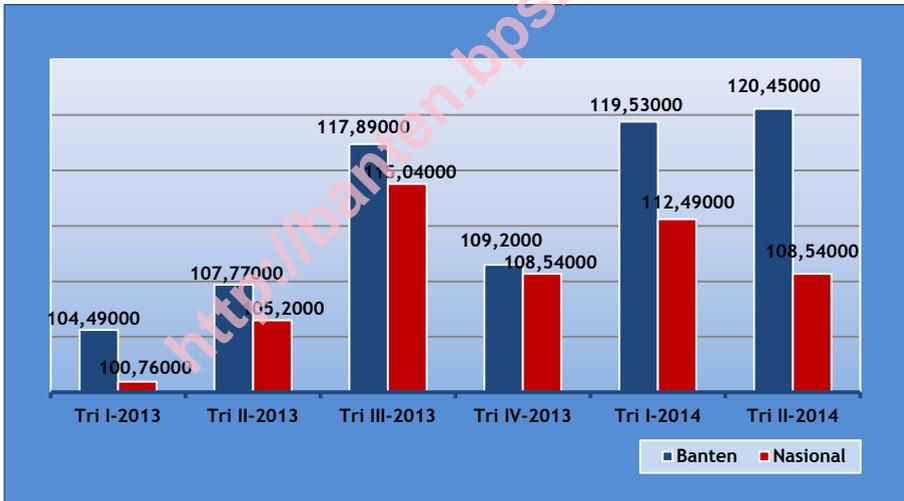
Sementara itu sepanjang Triwulan II-2014 ini, setidaknya terdapat beberapa peristiwa atau momen penting bersifat musiman yang mempengaruhi sisi *domestic demand* ekonomi Banten dan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. *Pertama*, momen yang bersifat musiman yaitu perayaan Paskah (April 2014), peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW (Mei 2014), dan liburan sekolah (Juni 2014). Ketiga momen yang bersifat musiman ini menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi rumahtangga domestik dan Nasional sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan/usaha khususnya pada Subsektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, dan Sektor Jasa-jasa.

*Kedua*, adanya fenomena temporer berupa pelaksanaan pemilu legislatif dan persiapan pelaksanaan Pemilu presiden selama April-Juni 2014, menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi rumahtangga domestik dan Nasional sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan/usaha khususnya pada Subsektor



Industri Makanan, Minuman dan Tembakau, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Selain itu menurut Datarto, Nowansyah dan Fairu (2014), kegiatan Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden Tahun 2014 akan mendorong tumbuhnya ekonomi Nasional sebesar 0,5-0,7 persen (pemilu.tempo.co, Dampak-Ekonomi-Pemilu-2014).

Gambar 5  
Perkembangan Indeks Tingkat Konsumsi Banten dan Nasional  
Triwulan I-2013 s.d. Triwulan II-2014



Bila diperbandingkan terlihat bahwa skala dari peristiwa yang menjadi pemicu meningkatnya konsumsi rumah tangga pada Triwulan II-2014, jelas lebih besar dibandingkan Triwulan I-2014 yang hanya memiliki *trigger* berupa perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW serta Tahun Baru Imlek dan Perayaan Cap Go Meh. Selain itu, selama Triwulan II-2014 juga telah terjadi peningkatan daya beli masyarakat. Kondisi ini



mengakibatkan rumahtangga cenderung untuk meningkatkan konsumsinya, sehingga konsumsi rumahtangga secara keseluruhan mengalami percepatan pertumbuhan.

Percepatan pertumbuhan konsumsi rumahtangga pada Triwulan II-2014 setidaknya tergambar pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK), khususnya komponen Indeks Tingkat Konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan non makanan. Dimana, nilai indeks tersebut pada Triwulan II-2014 ini di atas 100 dan lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya. Dengan demikian berarti konsumsi rumahtangga pada Triwulan II-2014 tumbuh lebih cepat dibandingkan Triwulan I-2014.

### **Omzet Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Meningkatnya omzet Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran didorong oleh peningkatan permintaan rumahtangga domestik akibat kenaikan daya beli masyarakat. Pelaksanaan kampanye dan pelaksanaan Pemilu Legislatif selama April-Juni 2014 yang menjadi pemicu meningkatnya konsumsi rumahtangga domestik, juga mendorong peningkatan omzet Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Direktur Eksekutif Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, Carla Parengkuan, bisnis perhotelan ikut mendapat keuntungan dari penyelenggaraan pemilihan umum presiden dan wakil presiden Juli 2014. Beliau mengatakan, sejak awal Juni ada kenaikan 10 persen di MICE (*Meeting, Incentives, Convention, and Exhibition*) karena



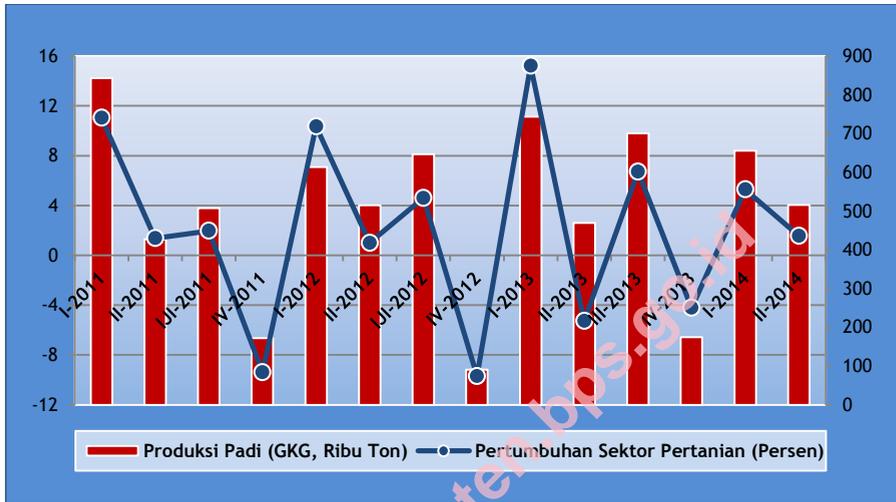
pilpres (pemilu.tempo.co.id, 28 Juni 2014). Selain itu, peningkatan omzet Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran juga didorong oleh naiknya suplai produk industri pengolahan sebagai persiapan untuk memenuhi permintaan pada bulan puasa dan lebaran nanti.

### Produksi Komoditi Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis karena berkaitan erat dengan ketahanan pangan penduduk dan kebutuhan bahan baku industri suatu wilayah. Hanya saja tata kelola usaha pertanian di Indonesia pada umumnya dan Banten pada khususnya, kebanyakan masih bersifat *subsistence* dan tradisional. Bahkan untuk usaha pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi, pengelolaannya cenderung masih mengandalkan musim hujan dengan pola panen dan produksi pada Triwulan II selalu lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan sektor pertanian tiap Triwulan II cenderung tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, karena dominannya peran usaha tanaman padi.



Gambar 6  
Produksi Padi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian Banten  
Triwulan I-2011 s.d Triwulan II-2014



### Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha

Tingginya capaian kinerja ekonomi *q to q* Banten pada Triwulan II-2014, dari sisi lapangan usaha disebabkan oleh kinerja di semua sektor ekonomi. Akan tetapi sektor yang mengalami percepatan pertumbuhan dibanding triwulan sebelumnya ada delapan sektor. Sedangkan satu sektor ekonomi sisanya, yaitu Sektor pertanian, meskipun tumbuh positif tapi lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan yang lebih cepat dibanding triwulan sebelumnya di delapan sektor tersebut membuat pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten mampu mencapai pada level 2,17 persen.



Tabel 3  
 Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha  
 Triwulan I s.d. Triwulan II Tahun 2014 (*q to q*, Persen)

Lapangan Usaha	Triwulan I-2014	Triwulan II-2014
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	5,28	1,57
2. Pertambangan dan Penggalian	-1,15	1,36
3. Industri Pengolahan	-0,01	2,35
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,95	3,60
5. Konstruksi	-1,29	1,58
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,36	1,73
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,17	2,46
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,26	1,32
9. Jasa-jasa	1,89	2,60
PDRB	0,89	2,17

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih yakni mencapai 3,60 persen. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Manajer Senior Komunikasi PLN, Bambang Dwiyanto, bahwa PT. PLN mencatat rekor beban puncak sistem kelistrikan Jawa Bali berturut-turut terjadi selama tiga bulan terakhir (April, Mei dan Juni). Diperkirakan kenaikan beban puncak ini dipicu oleh kondisi cuaca yang lebih panas seiring memasuki musim kemarau. Selain itu, juga menjelang bulan puasa dan persiapan lebaran biasanya industri meningkatkan produksinya. [industry.bisnis.com.10-6].



Pertumbuhan tertinggi kedua terjadi pada sektor jasa-jasa, dimana utamanya didorong oleh subsektor pemerintahan. Realisasi anggaran pemerintah yang mulai meningkat di triwulan ini membuat mulai ramainya pembangunan atau perbaikan jalan, jembatan, dan bangunan konstruksi lainnya. Selain Dan dengan meningkatnya pembangunan ini, tentunya ikut mendongkrak pertumbuhan di sektor konstruksi yang pada triwulan II-2014 ini mampu tumbuh hingga 1,58 persen dibanding sebelumnya yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,29 persen. Ketika sektor konstruksi mengalami pertumbuhan, tentunya subsektor penggalian juga ikut meningkat guna menyediakan bahan bangunan. Dimana subsektor penggalian juga mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi ini dapat dikonfirmasi oleh penjualan semen di Banten yang naik 18,82 persen hingga menjadi 0,86 juta ton pada Triwulan II-2014, sementara pada Triwulan I-2014 justru turun 26,13 persen (Asosiasi Semen Indonesia).

Perlambatan pertumbuhan pada Sektor Pertanian yaitu dari pertumbuhanyang mencapai 5,28 persen pada Triwulan I-2014 menjadi hanya mampu tumbuh sebesar 1,57 persen, terutama disebabkan oleh turunnya produksi padi dari 0,66 juta Ton GKG pada Triwulan I-2014 menjadi 0,52 juta ton GKG pada triwulan II-2014. Sedangkan peningkatan daya beli masyarakat, pelaksanaan kampanye Pemilu Legislatif dan naiknya produksi industri pengolahan, menjadi penyebab utama percepatan pertumbuhan pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.



Tabel 4  
Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan II-2013 dan Triwulan II-2014 (*y on y*, Persen)

Lapangan Usaha	Triwulan II-2013	Triwulan II-2014
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	3,09	9,30
2. Pertambangan dan Penggalian	2,09	3,67
3. Industri Pengolahan	3,78	2,00
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	4,05	9,77
5. Konstruksi	6,95	15,37
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	9,45	7,22
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,85	7,42
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8,95	5,41
9. Jasa-jasa	7,54	10,77
PDRB	5,86	5,28

Sementara itu rendahnya capaian kinerja ekonomi *y on y* Banten pada Triwulan II-2014, terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan sektor Industri Pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sedangkan percepatan pertumbuhan yang terjadi khususnya pada Sektor Konstruksi, Sektor Pertanian dan Sektor Jasa-jasa membuat ekonomi Banten secara *y on y* tidak tumbuh lebih lambat lagi.



Percepatan pertumbuhan Sektor Pertanian dari tumbuh 3,09 persen pada Triwulan II-2013 menjadi 9,30 persen pada Triwulan II-2014, terutama disebabkan oleh turunnya pertumbuhan produksi padi (*y on y*) yang lebih landai, yakni dari mengalami kontraksi sebesar 37,50 persen pada Triwulan II-2013 menjadi kontraksi sebesar 21,36 persen pada Triwulan II-2014. Turunnya pertumbuhan produksi padi ini lebih dipengaruhi oleh kondisi cuaca, dimana curah hujan pada Triwulan II-2014 lebih rendah dibandingkan Triwulan II-2013.

Tabel 5

*Share* dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Lapangan Usaha, Triwulan II-2014 (Persen)

Lapangan Usaha	<i>Share</i>	Sumber Pertumbuhan	
		<i>q to q</i>	<i>y on y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	7,99	0,12	0,66
2. Pertambangan dan Penggalan	0,11	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	44,49	1,09	0,96
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	4,02	0,13	0,35
5. Konstruksi	3,97	0,05	0,44
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,61	0,36	1,47
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,72	0,24	0,71
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,84	0,05	0,21
9. Jasa-jasa	6,24	0,12	0,49
PDRB	100	2,17	5,28



Perbedaan pola pertumbuhan sektoral akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun kondisi demikian tidak akan terjadi dalam jangka pendek, tapi dalam jangka panjang. Struktur ekonomi Banten pada Triwulan II-2014 masih tetap didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan, dengan *share* mencapai 44,49 persen. Kemudian diikuti oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran serta Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang masing-masing memiliki *share* sebesar 19,61 persen dan 9,72 persen. Sektor Pertanian sendiri berada di urutan keempat dengan *share* sebesar 7,99 persen.

Kapanpun terjadi perbedaan besaran pertumbuhan antar sektor, pasti akan menimbulkan pergeseran sektor yang menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi. Secara *q to q*, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, merupakan sektor yang menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Banten. Kedua sektor ini masing-masing menyumbang 1,09 persen dan 0,36 persen dari total pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten yang mencapai 2,17 persen. Sedangkan secara *y on y*, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sektor Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Banten. Dimana kedua sektor tersebut masing-masing menyumbang 1,47 persen dan 0,96 persen, dari total pertumbuhan ekonomi *y on y* Banten yang mencapai 5,28 persen.



### Pertumbuhan Ekonomi Menurut Penggunaan

Tingginya capaian kinerja ekonomi *q to q* Banten pada Triwulan II-2014, dari sisi penggunaan disebabkan oleh percepatan pertumbuhan yang terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Di sisi lain, kontraksi terjadi pada komponen Ekspor Neto, membuat pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten mampu mencapai pada level 2,17 persen.

Tabel 6

Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Penggunaan  
Triwulan I s.d. Triwulan II-2014 (*q to q*, Persen)

Komponen Penggunaan	Triwulan I-2014	Triwulan II-2014
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1,04	1,81
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-38,64	12,05
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,96	4,47
4. Perubahan Inventori	2,13	6,31
5. Ekspor Neto	6,45	0,57
5.1. Ekspor	-2,10	3,90
5.2. Impor	-5,76	5,52
<b>PDRB</b>	<b>0,89</b>	<b>2,17</b>



Pengeluaran Konsumsi Pemerintah pada Triwulan II-2014 tumbuh 12,05 persen, jauh lebih cepat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi 36,64 persen. Percepatan pertumbuhan ini dipengaruhi oleh realisasi anggaran pemerintah, terutama yang terkait belanja barang dan jasa dalam rangka pelaksanaan kampanye Pemilu Legislatif. Adapun percepatan pertumbuhan PMTB merupakan efek dari meningkatnya realisasi anggaran pemerintah dan swasta yang utamanya berkaitan dengan pembangunan. Hal ini sejalan dengan percepatan pertumbuhan di sektor konstruksi yang tumbuh 1,58 persen dibanding triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi 1,29 persen.

Tabel 7

Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Penggunaan  
Triwulan II-2013 dan Triwulan II-2014 (*y on y*, Persen)

Komponen Penggunaan	Triwulan II-2013	Triwulan II-2014
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	5,98	6,20
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,15	4,12
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17,62	10,05
4. Perubahan Inventori	17,97	0,39
5. Ekspor Neto	8,65	2,13
5.1. Ekspor	13,11	7,11
5.2. Impor	0,62	9,58
<b>PDRB</b>	<b>5,86</b>	<b>5,28</b>



Sementara itu rendahnya capaian kinerja ekonomi *yon y* Banten pada Triwulan II-2014, terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan pada komponen PMTB dan komponen perubahan inventori. Sedangkan percepatan pertumbuhan yang terjadi komponen Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga membuat ekonomi Banten secara *yon y* tidak tumbuh lebih lambat lagi.

Perlambatan pertumbuhan komponen PMTB dari tumbuh 17,62 persen pada Triwulan II-2013 menjadi 10,05 persen pada Triwulan II-2014, setidaknya ditandai oleh turun realisasi belanja modal Pemerintah Daerah pada Triwulan II-2014 yang mengalami penurunan 49,62 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan pelaksanaan kampanye Pemilihan Legislatif menjadi penyebab utama terjadinya percepatan pertumbuhan pada komponen Konsumsi Rumahtangga. Adapun realisasi belanja langsung Pemerintah Daerah pada Triwulan II-2014 yang hanya naik 3,02 persen dibandingkan Triwulan II-2013 menjadi penanda terjadinya perlambatan pertumbuhan pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.

Perbedaan pola pertumbuhan komponen permintaan akhir akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun kondisi demikian tidak akan terjadi dalam jangka pendek, tapi dalam jangka panjang. Struktur ekonomi Banten pada Triwulan II-2014 ditopang oleh komponen Ekspor Neto dan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga, dengan *share* mencapai 91,64 persen dan 45,02 persen. Sedangkan komponen PMTB dan Pengeluaran



Konsumsi pemerintah berada di urutan ketiga dan keempat, dengan *share* masing-masing sebesar 37,95 persen dan 4,49 persen.

Tabel 8  
*Share* dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Penggunaan, Triwulan II-2014 (Persen)

Komponen Penggunaan	<i>Share</i>	Sumber Pertumbuhan	
		<i>q to q</i>	<i>y on y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	45,02	0,68	2,30
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,49	0,32	0,12
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	37,95	0,92	2,02
4. Perubahan Inventori	0,49	0,03	0,002
5. Ekspor Neto	91,64	4,66	0,84
5.1. Ekspor	79,59	4,43	8,48
5.2. Impor	12,05	0,22	7,64
PDRB	100,00	2,17	5,28

Kapanpun terjadi perbedaan besaran pertumbuhan antar komponen permintaan akhir, pasti akan menimbulkan pergeseran komponen permintaan akhir yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Secara *q to q*, komponen Ekspor Neto dan komponen PMTB, menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Banten. Kedua komponen ini masing-masing menyumbang 4,66 persen dan



0,92 persen dari total pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten yang mencapai 2,17 persen. Sedangkan secara *year on year*, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga dan komponen PMTB merupakan pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi Banten. Dari total pertumbuhan ekonomi *year on year* Banten yang mencapai 5,28 persen, kedua komponen tersebut masing-masing menyumbang 2,30 persen dan 2,02 persen.

### Prospek Ekonomi Tahun 2014

Memang benar IMF telah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan volume perdagangan dunia, masing-masing dari 3,7 persen dan 4,3 persen pada April 2014 menjadi 3,4 persen dan 4,0 persen pada Juli 2014. Namun angka proyeksi tersebut, masih tetap lebih tinggi dibandingkan realisasi pertumbuhan tahun 2013 yang mencapai 3,2 persen dan 3,1 persen. Dengan demikian, kondisi ekonomi global sampai akhir tahun 2014 ini diperkirakan masih lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Kondisi ekonomi negara-negara mitra dagang utama Banten khususnya Zona Eropa dan Jepang juga membaik, karena mengalami percepatan pertumbuhan yakni dari masing-masing tumbuh -0,4 persen dan 1,5 persen di tahun 2013 menjadi tumbuh 1,1 persen dan 1,6 persen pada tahun 2014. Adapun Amerika Serikat dan China meskipun cenderung melemah, namun tetap tumbuh sebesar 1,7 persen dan 7,4 persen (IMF – World Economic Outlook Update July 2014).



Perbaikan kondisi ekonomi global dan negara-negara mitra utama ini akan mendorong naiknya permintaan luar negeri terhadap produk barang dan jasa Banten, sehingga ekspor luar negeri akan meningkat. Kinerja ekonomi Banten sendiri sampai akhir tahun 2014 diperkirakan tidak lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi yang demikian jelas lebih banyak dipengaruhi oleh permintaan domestik dan Nasional.

Sementara itu permintaan domestik Banten dan Nasional khususnya konsumsi rumahtangga tidak terlalu bermasalah karena masih ada pelaksanaan Pemilu Presiden pada Juli 2014 yang dapat memicu peningkatannya. Namun lebih rendahnya konsumsi pemerintah dari yang diperkirakan sebelumnya (seiring dengan perubahan APBN 2014), lebih lambatnya pertumbuhan kredit, dan berlanjutnya perlemahan pertumbuhan pendapatan terkait dengan komoditas, tampaknya akan menghambat pertumbuhan PDB pada paruh kedua tahun 2014 (World Bank – Indonesia Economic Quarterly July 2013).



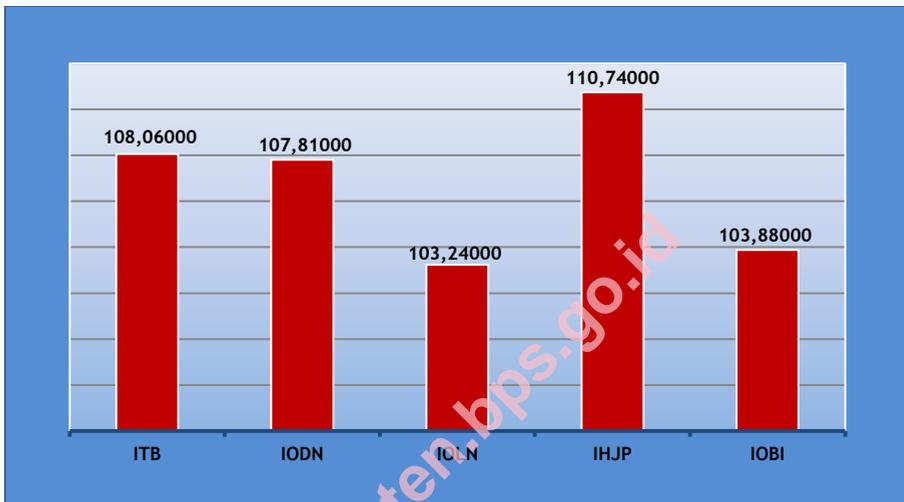
Gambar 7  
Perkiraan ITK Banten Menurut Variabel Pembentuk  
Triwulan III-2014



Khusus Triwulan III-2014, kondisi ekonomi Banten diperkirakan mengalami perbaikan dibandingkan Triwulan II-2014. Dari sisi *demand*, perbaikan kondisi ekonomi setidaknya tercermin pada hasil Survei Tendensi Konsumen (STK). Dimana perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Banten pada Triwulan III-2014 bernilai 116,29, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 115,89. Dengan nilai ITK sebesar ini berarti kondisi ekonomi konsumen di daerah perkotaan pada Triwulan III-2014, bukan saja lebih baik dibandingkan Triwulan II-2014, bahkan dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen ini didorong oleh naiknya pendapatan rumahtangga (IPR = 118,82) dan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama, rencana rekreasi dan pesta/hajatan (IPB = 111,75).



Gambar 8  
Perkiraan ITB Nasional Menurut Variabel Pembentuk  
Triwulan III-2014



Dari sisi *supply*, perbaikan kondisi ekonomi pada Triwulan III-2014 setidaknya terlihat pada hasil Survei Tendensi Bisnis (STB). Dimana perkiraan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Nasional pada Triwulan III-2014 bernilai 108,06, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 106,00. Dengan nilai ITB sebesar ini berarti kondisi bisnis pada Triwulan III-2014 bukan saja lebih baik dibandingkan Triwulan II-2014, bahkan dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi. Perbaikan kondisi bisnis ini didorong oleh naiknya order dari dalam negeri (IODN = 107,81), order dari luar negeri (IOLN = 103,24), harga jual produk (IHJP = 110,74) dan order barang input (IOBI = 103,88). STB sendiri dilakukan di beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB Triwulan II-2014



sekitar 2.801 perusahaan besar dan sedang, dengan 189 (6,83 persen) perusahaan merupakan sampel Banten.

<http://banten.bps.go.id>





# Lampiran

<http://bandung.bps.go.id>

## Lampiran 1

PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan I-2014 dan Triwulan II-2014<sup>\*)</sup>(Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan (adhk)	
	Tri I-2014	Tri II-2014	Tri I-2014	Tri II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	5.378,6	5.412,1	2.008,8	2.040,3
2. Pertambangan dan Pengalihan	67,2	72,8	27,9	28,4
3. Industri Pengolahan	29.078,5	30.130,8	12.620,3	12.916,9
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	2.614,8	2.724,6	994,9	1.030,7
5. Konstruksi	2.603,8	2.688,0	853,8	867,2
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	12.967,2	13.280,4	5.639,3	5.736,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.294,7	6.581,6	2.625,1	2.689,6
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.556,9	2.603,7	1.057,7	1.071,6
9. Jasa-jasa	4.093,5	4.228,1	1.289,5	1.323,1
<b>PDRB</b>	<b>65.655,3</b>	<b>67.722,2</b>	<b>27.117,5</b>	<b>27.704,6</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 2

Distribusi PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan I-2014 dan Triwulan II-2014<sup>\*)</sup>(Persen)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan (adhk)	
	Tri I-2014	Tri II-2014	Tri I-2014	Tri II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	8,19	7,99	7,41	7,36
2. Pertambangan dan Penggalian	0,10	0,11	0,10	0,10
3. Industri Pengolahan	44,29	44,49	46,54	46,62
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3,98	4,02	3,67	3,72
5. Konstruksi	3,97	3,97	3,15	3,13
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,75	19,61	20,80	20,71
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,59	9,72	9,68	9,71
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,89	3,84	3,90	3,87
9. Jasa-jasa	6,23	6,24	4,76	4,78
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 3

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan I-2014 dan Triwulan II-2014<sup>\*)</sup> (*q to q*, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri I-2014	Tri II-2014	Tri I-2014	Tri II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	5,28	1,57	0,38	0,12
2. Pertambangan dan Pengalihan	-1,15	1,36	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	-0,01	2,35	-0,01	1,09
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,95	3,60	0,03	0,13
5. Konstruksi	-1,29	1,58	-0,04	0,05
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,36	1,73	0,28	0,36
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,17	2,46	0,11	0,24
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,26	1,32	0,05	0,05
9. Jasa-jasa	1,89	2,60	0,09	0,12
PDRB	0,89	2,17	0,89	2,17

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 4

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan II-2013 dan Triwulan II-2014<sup>\*)</sup> (*y on y*, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri II-2013	Tri II-2014	Tri II-2013	Tri II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	3,09	9,30	0,23	0,66
2. Pertambangan dan Penggalian	2,09	3,67	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	3,78	2,00	1,85	0,96
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	4,05	9,77	0,15	0,35
5. Konstruksi	6,95	15,37	0,20	0,44
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	9,45	7,22	1,86	1,47
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,85	7,42	0,90	0,71
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8,95	5,41	0,34	0,21
9. Jasa-jasa	7,54	10,77	0,34	0,49
<b>PDRB</b>	<b>5,86</b>	<b>5,28</b>	<b>5,86</b>	<b>5,28</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 5

PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Penggunaan  
Triwulan I-2014 dan Triwulan II-2014\*) (Miliar Rupiah)

Komponen Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan (adhk)	
	Tri I-2014	Tri II-2014	Tri I-2014	Tri II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	29.752,5	30.488,3	10.161,4	10.345,3
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.692,6	3.038,9	715,4	801,6
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	24.194,8	25.700,0	5.585,4	5.835,1
4. Perubahan Inventori	310,6	334,8	109,8	116,7
5. Ekspor Neto	9.703,8	8.160,2	10.545,4	10.605,8
5.1. Ekspor	59.208,1	62.063,1	32.340,3	33.603,1
5.2. Impor	50.504,3	53.902,9	21.794,9	22.997,2
<b>PDRB</b>	<b>65.655,3</b>	<b>67.722,2</b>	<b>27.117,4</b>	<b>27.704,6</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 6

Distribusi PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Penggunaan  
Triwulan I-2014 dan Triwulan II-2014<sup>\*)</sup>(Persen)

Komponen Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan (adhk)	
	Tri I-2014	Tri II-2014	Tri I-2014	Tri II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	45,32	45,02	37,47	37,34
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,10	4,49	2,64	2,89
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	36,85	37,95	20,60	21,06
4. Perubahan Inventori	0,47	0,49	0,40	0,42
5. Ekspor Neto	13,26	12,05	38,89	38,28
5.1. Ekspor	90,18	91,64	119,26	121,29
5.2. Impor	76,92	79,59	80,37	83,01
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 7

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Penggunaan

Triwulan I-2014 dan Triwulan II-2014<sup>\*)</sup> (*q to q*, Persen)

Komponen Penggunaan	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri I-2014	Tri II-2014	Tri I-2014	Tri II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1,04	1,81	0,39	0,68
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-38,64	12,05	-1,68	0,32
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-0,96	4,47	-0,20	0,92
4. Perubahan Inventori	2,13	6,31	0,01	0,03
5. Ekspor Neto	6,45	0,57	2,38	0,22
5.1. Ekspor	-2,10	3,90	-2,58	4,66
5.2. Impor	-5,76	5,52	-4,96	4,43
<b>PDRB</b>	<b>0,89</b>	<b>2,17</b>	<b>0,89</b>	<b>2,17</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



Lampiran 8  
 Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
 Menurut Penggunaan  
 Triwulan II-2013 dan Triwulan II-2014<sup>\*)</sup> (*y on y*, Persen)

Komponen Penggunaan	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri II-2013	Tri II-2014	Tri II-2013	Tri II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	5,98	6,20	2,21	2,30
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,15	4,12	0,12	0,12
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17,62	10,05	3,20	2,02
4. Perubahan Inventori	17,97	0,39	0,07	0,00
5. Ekspor Neto	0,62	2,13	0,26	0,84
5.1. Ekspor	8,65	7,11	10,05	8,48
5.2. Impor	13,11	9,58	9,79	7,64
<b>PDRB</b>	<b>5,86</b>	<b>5,28</b>	<b>5,86</b>	<b>5,28</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



Lampiran 9  
Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuk  
Triwulan II-2013 s.d. Triwulan II-2014

Variabel Pembentuk	Tri II-2013	Tri III-2013	Tri IV-2013	Tri I-2014	Tri II-2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Pendapatan Rumahtangga Kini	114,10	115,92	111,02	112,63	112,25
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi	107,47	112,34	108,92	117,46	119,27
3. Tingkat Konsumsi Bahan Makanan, Makanan Jadi di Restoran/Rumah Makan dan Bukan Makanan (Pakaian, Perumahan, Pendidikan, Transportasi, Komunikasi, Kesehatan dan Rekreasi)	107,77	117,89	109,20	119,53	120,45
<b>ITK</b>	<b>110,93</b>	<b>115,36</b>	<b>110,05</b>	<b>115,41</b>	<b>115,89</b>



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK – PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2  
Jl. Raya Syekh Nawawi Al-Bantani, Kecamatan Curug, Kota Serang  
Telepon : 0254-267027, Faks. : 0254-267026  
E-mail : [bps3600@bps.go.id](mailto:bps3600@bps.go.id), Website : [banten.bps.go.id](http://banten.bps.go.id)

ISBN 978-979-1426-88-6



9 789791 142688 6

